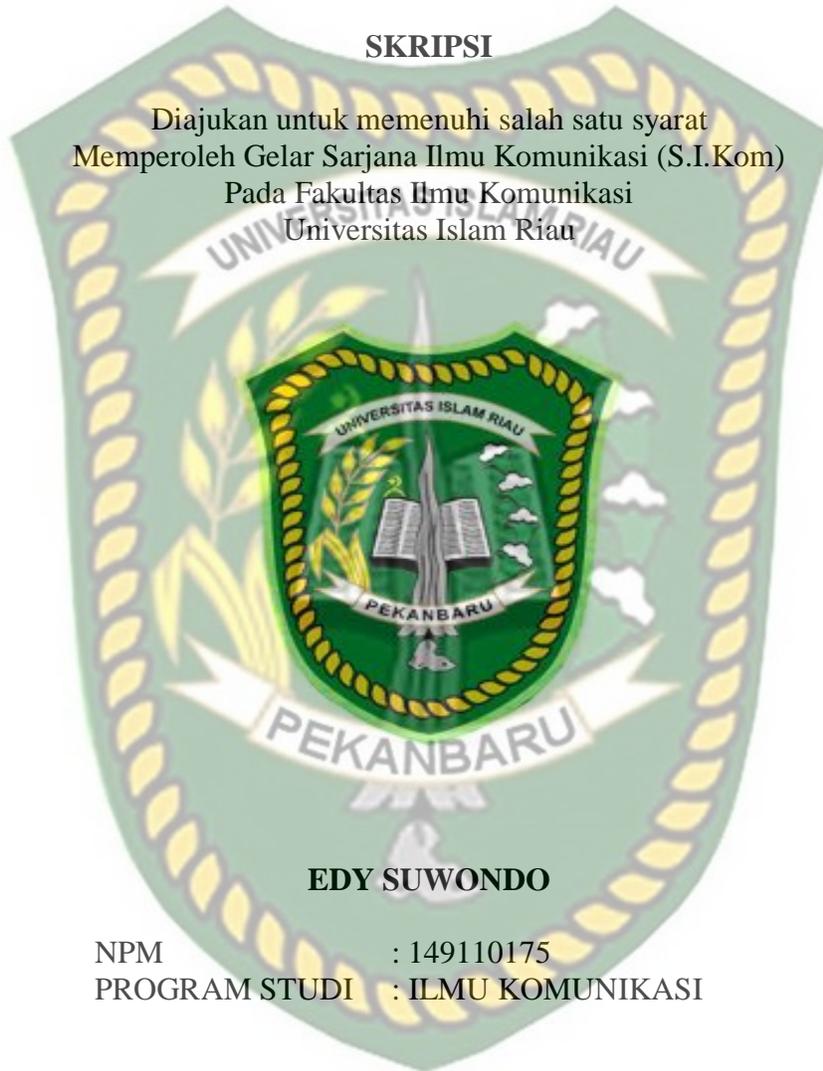


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**Komunikasi Pembangunan Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten
Indragiri Hulu Dalam Pemberdayaan Masyarakat**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



EDY SUWONDO

NPM : 149110175
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Edy Suwondo
NPM : 149110175
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari / Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu 15 September 2021
Judul Skripsi : **Komunikasi Pembangunan Desa Air Putih
Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri
Hulu Dalam Pemberdayaan Masyarakat.**

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 13 Maret 2022

Menyetujui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



Dr. Fatmawati, S.IP, MM



Dyah Pithaloka, M. Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Edy Suwondo
NPM : 149110175
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu / 15 Desember 2021
Judul Penelitian : **Komunikasi Pembangunan Desa Air Putih
Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten
Indragiri Hulu Dalam Pemberdayaan
Masyarakat**

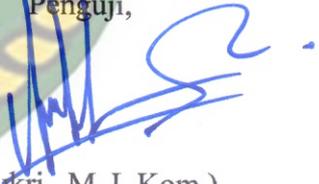
Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 13 Maret 2022
Tim Skripsi

Ketua,


(Dyah Pithaloka , M. Si)

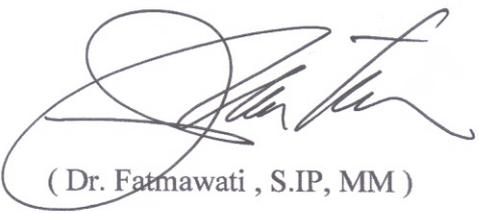
Penguji,


(Al Sukri , M. I. Kom)

Mengetahui,
Wakil Dekan I


(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Penguji,

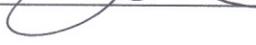

(Dr. Fatmawati , S.IP, MM)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

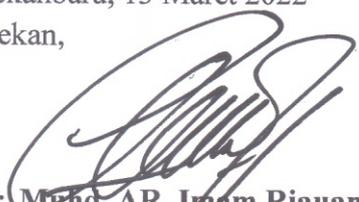
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Nomor : 2231 / A-UIR / 3-Fikom / 2021 Tanggal 09 Desember 2021 maka di hadapan penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 15 Desember 2021 Jam : 08.00 – 09.00 WIB** bertempat di ruang **Konfrensi Pers Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Islam Riau** Pekanbaru telah dilaksanakan ujian skripsi atas mahasiswa:

Nama : **Edy Suwondo**
Tempat/Tanggal Lahir : **Rimpian, 09 juli 1996**
NPM : **149110175**
Bidang Konsentrasi : **Humas**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Jenjang Pendidikan : **Strata Satu (S-1)**
Judul Penelitian : **Komunikasi Pembangunan Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pemberdayaan Masyarakat**
Nilai Ujian : **Angka : “69 , 58” ; Huruf : B- “.**
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus / Ditunda / Tidak Lulus**
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dyah Pithaloka , M. Si	Ketua	1. 
2	Al Sukri , M. I. Kom	Penguji	2. 
3	Dr. Fatmawati, S.IP , MM	Penguji	3. 

Pekanbaru, 13 Maret 2022
Dekan,


Dr. Muhd. AR. Imam Riau , M. I. Kom
NPK : 150802514

HALAMAN PENGESAHAN

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DESA AIR PUTIH KECAMATAN LUBUK BATU
JAYA KABUPATEN INDRAGIRI HULU DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Yang diajukan oleh :
EDY SUWONDO
149110175

Pada tanggal
15 Desember 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi


Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom

Dewan Penguji,

Dyah Pithaloka , M. Si

Al Sukri , M. I. Kom

Dr. Fatmawati, S.IP , MM

Tanda Tangan,





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edy Suwondo
Tempat/Tanggal Lahir : Rimpian / 09 Juli 1996
NPM : 149110175
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp : Jl. Budi Utomo II / 081364678022
Judul Proposal/Skripsi : **Komunikasi Pembangunan Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (proposal/skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai proposal dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaannya saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 13 Maret 2022

an,


EDY SUWONDO
NPM : 149110175

LEMBAR PERSEMBAHAN



Maha suci Allah yang maha kuasa, yang membuat semua hal menjadi mungkin, yang membuat sulit menjadi mudah dan membuat perih terasa nikmat. Sujud syukurku atas rahmat dan rizki-Mu memberi keluarga yang sempurna kepadaku, Ayahanda Sugiono dan Ibunda Sih Winantu yang telah memberikan banyak rasa cinta, semangat, percaya dan kesabaran. Saudara-saudaraku Danang, Fauzan yang selalu menyemangati dan mendukung untuk terus melangkah maju, terimakasih Abel sudah hadir di tengah-tebgah keluarga ini yang selalu menjadi motovasi bagi kakak-kakakmu untuk terus bermimpi lebih tinggi. Budiono Terimakasih sudah setia menemani selama di pekanbaru membuat saya merasa berarti dalam menjalani hidup untuk mengejar sebuah mimpi.

Edy Suwondo

MOTTO

Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang tidak menyakiti orang lain dengan lidah dan tangannya.
(Rasulullah SAW)

Orang yang paling sukses di dunia adalah orang yang beriman.
(Dr Zakir Naik)



Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmat dan Karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Komunikasi Pembangunan Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Kualitatif dengan pendekatan deskriptif)** tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada yang teristimewa yaitu **Ayahanda Sugiono** dan **Ibunda Sih Winantu**, mereka adalah orang tua nomor satu di dunia ini. Serta adik penulis **Djatismiko Danang Suwadi, Dani Aqil Fauzan** , dan **Abel Sanando Roma** yang merupakan bagian hidup penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan dari sejak penulis. Selama masa perkuliahan sampai masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Syafrinaldi, SH, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Muhd.AR.Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan Ibu Cutra Aslinda, M.I.Kom selaku Wakil Dekan.
3. Bapak Harry Setiawan, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan Bapak Benny Handayani, M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Dyah Pithaloka, M.si selaku Dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
6. Budiono S.os yang selalu ada untuk penulis memberikan nasehat dan motivasi dari awal semester hingga akhir.
7. Kepada teman-teman kelas HUMAS D dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2014 FIKOM UIR.
8. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari berbagaikelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf atas segala kekurangan, penulis ucapkan Terima Kaih.



Pekanbaru, 13 Maret 2022
Penulis,

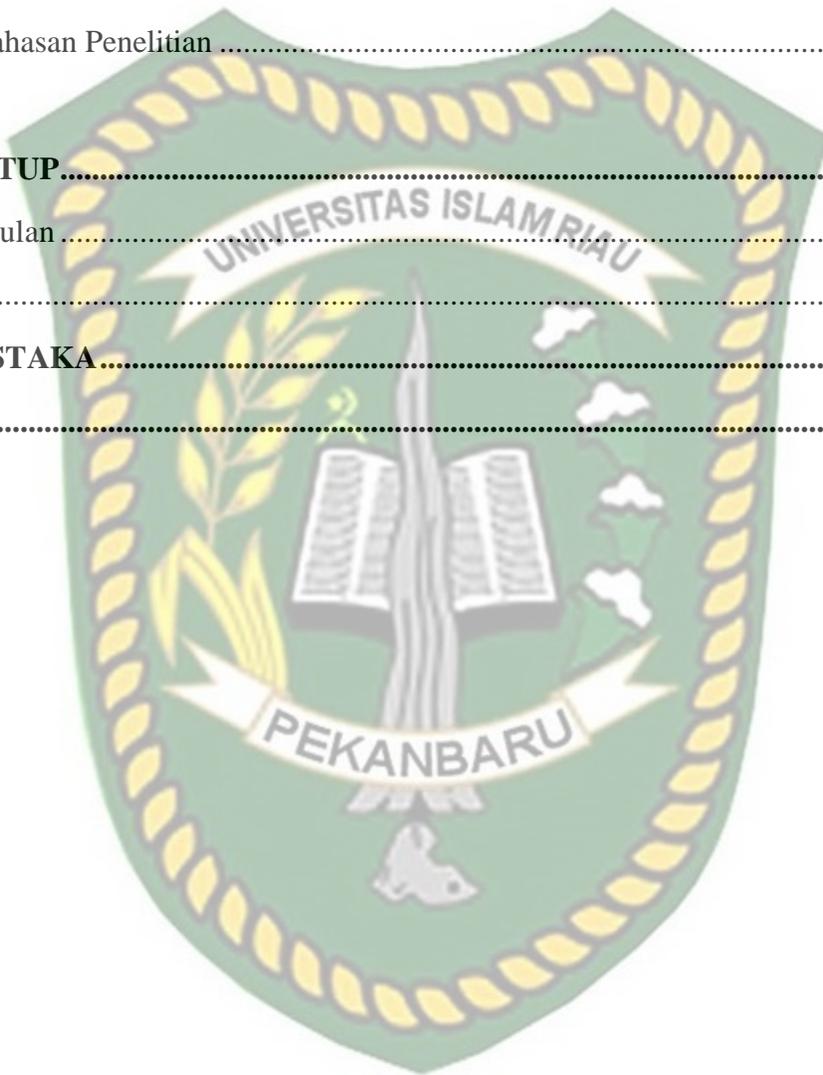
Edy Suwondo
NPM: 149110175

DAFTAR ISI

Judul (<i>cover</i>)	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar pernyataan	
Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Abstrak.....	xi
Abstract.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Fokus Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Literatur.....	12
1. Komunikasi Pembangunan.....	12

2. Perencanaan Komunikasi	14
3. Koordinasi	17
4. Pemerintahan Desa	19
B. Defenisi Operasional.....	29
1. Komunikasi	29
2. Pembangunan	29
3. Komunikasi Pembangunan.....	29
4. Pemerintah Desa.....	30
5. Pemberdayaan Masyarakat.....	30
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
1. Subjek Peneliti.....	34
2. Objek Penelitian	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Deskripsi Desa Air Putih	41

2. Demografi.....	42
3. Anggaran Dana Desa Air Putih	42
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Komunikasi Pembangunan di Desa Air Putih.....	46
2. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan	51
C. Pembahasan Penelitian	52
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1.2	Penelitian terdahulu	30
Tabel 2.3	Jadwal kegiatan penelitian	34
Tabel 3.4	Anggaran pembangunan desa air putih.....	42
Tabel 4.4	Daftar informan penelitian.....	45



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Retaining Wall Desa Air Putih.....	8
Gambar 2.4	Kantor Kepala Desa Air Putih	44



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 : Foto setelah Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Air Putih
- Lampiran 3 : Foto setelah Wawancara dengan Ketua BPD Bapak Edi Suprianto, S.th
- Lampiran 4 : Foto setelah Wawancara dengan Sekdes Bapak Ridwan S.sos dan Babinsa Desa Air Putih Sertu Ervan Gani
- Lampiran 5 : Plakat Pembangunan Infrastruktur Jembatan dan Retaining Wall
- Lampiran 6 : Foto kondisi bangunan Infrastruktur Desa



Abstrak

Komunikasi Pembangunan Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Edy Suwondo

149110175

Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya aspirasi dari masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi pembangunan Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu dalam pemberdayaan masyarakat. Komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi diantara semua pihak yang terlibat, terutama masyarakat dengan pemerintah sejak proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan komunikasi pembangunan Desa Air Putih dalam pemberdayaan masyarakat, menetapkan 3 orang narasumber sebagai informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa menggunakan pendekatan personal dalam menyampaikan pesan pembangunan, sehingga pembangunan dinding penahan tanah terkesan asal-asalan karena lokasi pembangunannya yang tidak di lakukan dengan baik yang menyebabkan hanya bertahan beberapa tahun saja. Pemberdayaan yang di lakukan oleh pemerintah desa harus mampu mengkoordinir kebutuhan lebih baik dari itu agar pembangunan dinding penahan tanah tidak terkesan sembarangan. Pemerintah Desa Air Putih menjadi komunikator pembangunan dengan cukup baik dalam menyampaikan pesan pembangunan kepada masyarakat dengan tujuan pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pemerintah Desa Air Putih perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan mengutamakan kepentingan Desa dan Masyarakat.

Kata Kunci : Komunikasi, Pembangunan, Infrastruktur.

Abstract

Communication on the Development of the Air Putih Village Lubuk Batu Jaya District Indragiri Hulu Regency in Community Empowerment

Edy Suwondo

149110175

This research is motivated by the fulfilment of basic development needs that are beneficial to the community. The purpose of this study was to find out how the communication of the development of the Air Putih Village, Lubuk Batu Jaya District, Indragiri Hulu Regency in community empowerment. Development communication includes the role and function of communication among all parties involved, especially the community with the government since the planning, implementation and evaluation process. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach that aims to describe and explain the communication of Air Putih Village development in community empowerment, set 3 resource persons as informants. This results of this study indicate that the village government uses a personal approach in conveying the message of development, so that the construction of retaining walls seemed careless because the location of the construction was not done properly which caused it to only last a few years. Empowerment carried out by the Village government must be able to coordinate needs better than that so that the construction of retaining walls does not seem arbitrary. The Air putih Village Government is a fairly good development communicator in conveying development messages to the community with development goals that are beneficial to the community. The Air Putih Village government needs to improve the quality of this human resources in carrying out their duties and functions by prioritizing the interests of the village dan the community.

Keywords: Communication, Development, Infrastructure.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menekankan kepada otonomi yang nyata dan bertanggung jawab. Otonomi yang nyata adalah kebebasan daerah untuk menyelenggarakan yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam bidang tertentu yang secara nyata ada dan diperlukan serta tumbuh hidup dan berkembang di daerah.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Badan Permusyawaratan Desa merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Setelah berlakunya undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan juga didalamnya mengatur desa maka susunan lembaga di desa mengalami perubahan dari Lembaga Musyawarah Desa (LMD) diganti dengan Badan Perwakilan Desa yang merupakan mitra kerja pemerintah desa.

Di dalam perjalanannya undang-undang nomor 22 Tahun 1999 direvisi menjadi undang-undang 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan juga mengatur mengenai desa, maka sebutan Badan Perwakilan Desa berubah menjadi

Badan Permusyawaratan Desa yang merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam pemerintahan desa.

Dalam hal ini Kepala Desa sebagai penanggung jawab berjalannya proses pemerintahan Desa maka tidak lepas dari manajerial. Maka kepala desa mempunyai visi dan misi dalam mengelola tata pemerintahan desa guna menunjang berjalannya roda pemerintahan Desa Air Putih.

Menejerial/ manajemen ini didasari dari proses tujuan pembangunan desa itu sendiri maka pemerintah Desa tidak berjalan dengan sendirinya maka perlu untuk pengawasan melalui lembaga Badan Permusyawaratan Desa guna tercapai tujuan pembangunan desa.

Guna mencapai tujuan diperlukan sebuah manajemen, manajemen menurut G.R. Terry dalam Nurman (2015:2) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengerahan suatukelompokorang-orang kearah tujuan –tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Pemerintahan Desa tidak lepas dari persoalan manajemen ataupun manajerial karena diperlukan dalam mengambil sebuah keputusan dalam roda pemerintahan. Disamping itu pemerintahan desa juga dapat memberdayakan maupun partisipasi dari masyarakat dalam hal pembangunan.

Pada suatu lembaga atau instansi sebuah praktek kominikasi tidak dapat diabaikan dan dinilai sangat penting dalam usaha untuk menyampaikan pesan, karena setiap lembaga mempunyai fungsi dan tujuannya masing-masing. Untuk itu sebuah lembaga atau instansi memerlukan sebuah komunikasi terhadap pelayanan

dan jasa kepada masyarakat, dengan pelayanan dari berbagai pespektif dan tantangan yang kompleks yang dihadapi suatu lembaga atau instansi hal ini dapat mewujudkan dalam kerangka partisipasi guna mengorganisasi kegiatan. Dalam mengorganisasi kegiatan adalah kerja sama komunitas dan pertumbuhan pribadi (*community participation and personal growth*).

Badan Permusyawaratan desa merupakan lembaga baru di desa pada era otonomi daerah di Indonesia. Karena desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat. Posisi desa yang memiliki otonomi asli sangat strategis sehingga memerlukan perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi daerah.

Seperti kita ketahui bahwa penduduk Indonesia kebanyakan tinggal di daerah pedesaan yang mengakibatkan pola pikir masyarakat masih bersifat tradisional. Tujuan pembangunan masyarakat desa ialah untuk meningkatkan penghidupan masyarakat desa dengan melaksanakan pembangunan yang integral antara anggota masyarakat desa dengan bimbingan serta bantuan alat-alat pemerintah yang bertindak sebagai suatu keseluruhan dalam rangka kebijakan umum yang sama.

Pembangunan di pedesaan tidak lepas dari segi perekonomian di mana ekonomi rakyat merupakan perkembangan ekonomi masyarakat yang relatif lambat, sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, yang mengakibatkan lambannya laju perkembangan pembangunan di desanya. Proses pembangunan yang menyangkut aspek keadilan dan demokrasi, maka secara sosiologis pembangunan

harus ada syarat kemauan kerja keras serta kemampuan untuk memanfaatkan setiap kesempatan bagi keperluan pembangunan masyarakat harus aktif memecahkan masalah-masalah dan memiliki sikap terbuka dan usaha-usaha baru sesuai kebutuhan dan perubahan masyarakat.

Saat ini desa memiliki kewenangan seperti tercemin dalam pasal 18 undang-undang nomor 6 tahun 2014 yang meliputi kewenangan dibidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakasa desa, hak asal usul adat istiadat desa.

Pembangunan memiliki tujuan agar terwujudnya suatu masyarakat yang makmur dan merata baik secara materi dan spiritual berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945. Ketentuan lainya dijelaskan dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.

Perencanaan pembangunan desa dalam pasal 78 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 dikatakan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam sebuah proses pembangunan membutuhkan perencanaan, sejak penghujung 60-an dikalangan ilmu komunikasi telah berkembang suatu spesialisasi mengenai penerapan teori dan konsep komunikasi secara khusus untuk keperluan pelaksanaan program pembangunan kemudian dikenal dengan sebutan komunikasi pembangunan.

Pembangunan merupakan sebuah proses untuk perubahan. Siagian dalam Nurman (2015 : 87) pengertian tentang pembangunan suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

Membangun desa merupakan usaha yang dilakukan secara sadar guna menciptakan perubahan-perubahan dan pertumbuhan dalam segala bidang yang dilaksanakan dalam suatu masyarakat hukum tertentu dan adanya partisipasi masyarakat desa dalam bentuk swadaya dan gotong royong masyarakat pada setiap pembangunan.

Pemerintahan desa berupaya sadar dalam pembangunan melibatkan banyak aspek dalam sisi kehidupan masyarakat yang *heterogen*. Oleh karenanya masyarakat desa banyak menggantungkan harapan kepada BPD (badan permusyawaratan desa) hal ini untuk melakukan perubahan terhadap desa, diantara masyarakat ada yang beranggapan bahwa BPD (badan permusyawaratan desa) mampu melakukan perubahan-perubahan. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Khairul dan Muis (Heri 2003) bahwa "...dengan hadirnya BPD (badan permusyawaratan desa) mampu memberikan pemberdayaan dan pencerdasan kepada masyarakat desa untuk membangun kemandirian, kreatifitas, mengatur rumah tangga sendiri dan membuka ruang bagi masyarakat desa untuk turut serta dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dilevel desanya masing-masing.

Badan permusyawaratan Desa merupakan bagian dari komunitas masyarakat yang merupakan wakil dari kalangan masyarakat yang diharapkan dapat turut serta dalam partisipasi aktif dalam masyarakat. Sebagai wakil rakyat di desa BPD merupakan penyambung lidah dan tangan bagi kepentingan masyarakat.

BPD dalam menjalankan fungsinya menyalurkan aspirasi masyarakat desa masih dirasakan kurang oleh masyarakat sehingga masyarakat yang tadinya peduli terhadap pembangunan desanya merasa kecewa dan mebiarkan apa yang akan dilaksanakan oleh pemerintahan desa yang penting tidak mengganggu masyarakat. Tetapi bagi sebagian masyarakat yang peduli akan selalu memberikan masukan bagi BPD untuk dapat melakukan pembangunan pedesaan yang merata.

Desa Air Putih merupakan Desa transmigrasi sehingga penduduknya *heterogen* sehingga dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan desa mengacu pada pola kedekatan personal maupun kepentingan sehingga menimbulkan ketidakpuasan terhadap pemerintah desa itu sendiri sehingga diperlukan peran BPD untuk menyikapi berbagai persoalan yang ada agar tercapainya tujuan pembangunan yang merata terutama pembangunan infrastruktur.

Untuk mendapatkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab desa mempunyai suatu kegiatan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat mengenai perencanaan dengan masyarakat dalam pembangunan. Kegiatan tersebut yakni musyawarah rencana pembangunan desa.

Musyawarah rencana pembangunan desa merupakan kegiatan pertukaran pesan *stakeholder* dari masyarakat ke pemerintah maupun sebaliknya demi

keberlangsungan kesejahteraan hidup masyarakat. Hasil dari musyawarah rencana pembangunan desa menjadi acuan bagi pemerintah guna mencapai tujuan keberlangsungan kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam musyawarah rencana pembangunan desa Air Putih tahun 2019 permintaan yang paling menonjol dari masyarakat yakni permintaan *retaining wall*.

Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupten Indragiri Hulu termasuk salah satu desa yang sedang melaksanakan pembangunan infrastruktur *retaining wall*. Dengan dibangunnya *retaining wall* dengan tujuan tidak lagi terjadi banjir dan longsor pada dinding sungai yang menyebabkan runtuhnya jembatan-jembatan penghubung desa.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin communication dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung artian /makna. Arti ini perlu dipahami bersama oleh pihak-pihak yang terlibat didalam suatu kegiatan komunikasi.

Komunikasi pembangunan adalah upaya dan strategi, serta teknik dalam menyampaikan sebuah ide dan keterampilan pembangunan. Komunikasi pembangunan diawali dari pihak komunikator yang menyampaikan ide dan ketrampilan dan diberikan kepada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat yang dituju paham dan dapat menerima, serta ikut andil dalam melaksanakan ide yang disampaikan komunikator. Nasution (2012:92).

Setelah mendapat hasil perencanaan bersama, maka tugas pemerintah adalah menyampaikan hasil rapat musrembangdes kepada masyarakat umum guna menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan dapat menerima informasi tersebut.

Gamabar 1.1
Retaing Wall Desa Air Putih



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selanjutnya pemerintah desa akan memberdayakan dengan proses menyeluruh suatu proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pemberdayaan pembangunan.

Pemberdayaan yang terjadi di desa adalah salah dalam menntukan kebijakan yang seharusnya dilakukan bersama tetapi diambil; kebijakan secara langsung yang mengakibatkan penanggung jawab pembuatan *retaining wall* desa sendiri berasal dari pemerintah desa Air Putih. Akan tetapi pada pelaksanaannya pemerintah desa terkesan asal jadi pembuatan *retaining wall* sehingga mengakibatkan ambruknya

retaining wall yang sudah dibangun di jalan Flamboyan RT 14 RW 03 dan terbengkalai sampai saat ini. Yakni Supriatna beserta anggota lainnya yang menjadi salah satu penanggung jawab pembuatan dinding penahan tanah desa tersebut. Kemudian Dari latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Komunikasi Pembangunan Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pemberdayaan Masyarakat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Masih banyaknya pesan dari masyarakat dalam permintaan pembangunan pemerataan jalan Desa Air Putih.
- b. Pemerintah Desa Air Putih terkesan lambat dalam menyikapi aspirasi pesan pembangunan Jembatan dan retaining wall dari masyarakat.
- c. Tidak sepenuhnya masyarakat menerima informasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Air Putih dalam pemberdayaan masyarakat terkait dalam pembangunan Desa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, penelitian ini terfokus pada Komunikasi Pembangunan Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Dalam proses perencanaan pembangunan pemerintah desa akan saling terkait dengan Anggota Badan Permusyawaratan Desa dan masyarakat. Maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas masalah yaitu bagaimana Komunikasi Pembangunan Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pemberdayaan Masyarakat

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

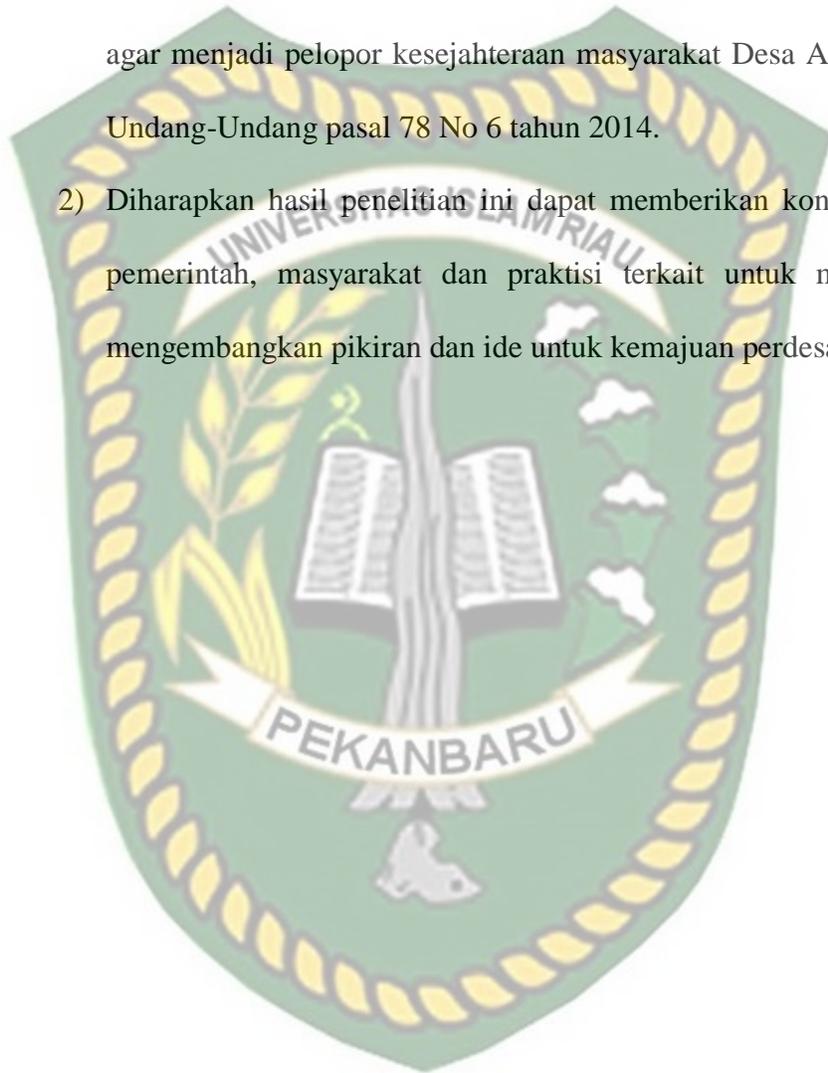
1. Untuk mengetahui Komunikasi Pembangunan di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam Pembangunan di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

b. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai penambah wawasan peneliti dan praktisi terkait dalam bidang Ilmu Komunikasi.
 - 2) Sebagai bahan masukan dan pengembang ilmu pengetahuan bagi masyarakat ilmiah di bidang Ilmu Komunikasi, terkhusus di komunikasi pembangunan.

2. Secara Praktis

- 1) Memberikan masukan pemikiran penulis kepada pihak-pihak terkait Pemerintah Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Indragiri Hulu agar menjadi pelopor kesejahteraan masyarakat Desa Air Putih sesuai Undang-Undang pasal 78 No 6 tahun 2014.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah, masyarakat dan praktisi terkait untuk memperhatikan mengembangkan pikiran dan ide untuk kemajuan perdesaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

Sebagai kerangka acuan berpikir dalam memecahkan masalah pokok yang diajukan dalam penelitian ini. Penulis memaparkan konsep atau teori-teori yang relevansinya untuk mendukung pemecahan masalah yang ada

1. Komunikasi Pembangunan

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung artian /makna. Arti ini perlu dipahami bersama oleh pihak-pihak yang terlibat didalam suatu kegiatan komunikasi.

Komunikasi pembangunan adalah upaya dan strategi, serta teknik dalam menyampaikan sebuah ide dan keterampilan pembangunan. Komunikasi pembangunan diawali dari pihak komunikator yang menyampaikan ide dan ketrampilan dan diberikan kepada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat yang dituju paham dan dapat menerima, serta ikut andil dalam melaksanakan ide yang disampaikan komunikator. Nasution (2012:92).

Nora C. Quebral : “tujuan komunikasi pembangunan dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan menginginkan bahwa sekelompok

massa orang-orang dengan tingkat literasi (melek huruf) dan penghasilan rendah, dan atribut-atribut sosio ekonomi bahwa mereka harus berubah, pertama-tama semua menjadi terbuka tentang informasi dan motivasi untuk menerima dan menggunakan secara besar-besaran ide-ide dan keterampilan-ketrampilan yang tidak familiar dalam waktu singkat di banding proses yang diambil dalam keadaan normal”. Rochajat Harun dkk(2011:162).

Menurut AED (1985) dalam Harun dan Ardianto (2011:163), komunikasi pembangunan memiliki empat strategi yang digunakan selama ini:

- a. Strategi berdasarkan Media (*media based strategies*)

Komunikator mengelompokan kegiatan mereka disekitar medium tertentu yang mereka sukai.

- b. Strategi desain Intruksional

Memfokuskan cara individu-individu melakukan pembelajaran suatu target yang fundamental. Biasanya dipakai tenaga pendidik.

- c. Strategi Partisipasori

Prinsip-prinsip penting dalam mengodinasi kegiatan adalah kerjasama komunitas dan pertumbuhan pribadi (*community participation an personal growth*).

- d. Strategi Pemasaran

Strategi ini tumbuh sebagai suatu strategi komunikasi yang sifatnya paling langsung dan terasa biasa.

Komunikasi Pembangunan sendiri memiliki beberapa fungsi. Hedebro dalam Harun dan Ardianto (2011:165) mengidentifikasi tiga aspek komunikasi dan pembangunan, yaitu:

- a. Pendekatan yang berfokus pada pembangunan sebuah bangsa, dan media komunikasi sebagai penyambung dalam upaya tersebut.
- b. Memahami kegunaan media massa dalam pembangunan nasional, namun lebih jauh spesifik.
- c. Orientasi kepada pendekatan perubahan yang terjadi pada suatu *communities* lokal atau desa.

Untuk menunjang kegiatan komunikasi pembangunan, maka memerlukan koordinasi, partisipasi masyarakat dan media informasi agar kelangsungan pelaksanaan pembangunan berjalan dengan ketetapan yang sudah ditentukan baik itu oleh Pemerintah Desa, BPD, dan Masyarakat Desa.

2. Perencanaan Komunikasi

Sebuah proses komunikasi yang dilaksanakan terdapat berbagai hambatan. Jadi perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi hambatan yang ada guna mencapai eektivitas komunikasi, sedangkan dari sisi fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk melaksanakan program-program yang ingin dicapai.

Robin Mehall dalam Cangara (2013:47) mengatakan perencanaan komunikasi adalah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilaksanakan

agar berhubungan dengan komunikasi dalam mencapai tujuan, mengetahui cara yang dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat diraih, dan menentukan target komunikasi tersebut, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur hasil-hasil yang didapat dari program yang dilakukan.

Perencanaan komunikasi memiliki dua tipe, yakni perencanaan komunikasi strategik yang berarti perencanaan yang mengacu pada kebijaksanaan komunikasi yang menetapkan alternative dalam mencapai tujuang jangka panjang, serta menjadi kerangka dasar untuk perencanaan operasional jangka pendek.

Perencanaan strategi diwujudkan dalam target yang dapat dikuantifikasi dengan pendekatan-pendekatan yang sistematis terhadap tujuan yang ingin dicapai menurut kebijaksanaan komunikasi. Sedangkan perencanaan komunikasi operasional ialah perencanaan yang memerlukan tindakan dalam bentuk aktivitas yang dirancang untuk pencapaian tujuan.

Diperlukan pendekatan sesuai dengan tujuan dan target sasaran yang ingin diraih dalam menyusun suatu rencana agar menjadi baik. Banfield dan Meyerson dalam Cangara (2013:55) menyampaikan bahwa pada dasarnya pendekatan perencanaan dapat dilaksanakan dengan dua strategi, yakni:

a. Pendekatan Perencanaan Rasional Menyeluruh

- 1) Adalah pendekatan perencanaan yang berdasarkan suatu kebijaksanaan yang bertujuan umum untuk memecahkan masalah yang ingin dicapai sebagai suatu kesatuan.

- 2) Berdasakan spesifikasi bertujuan yang lengkap, menyeluruh dan terpadu antar kesatuan.
- 3) Meramalkan yang disertai dengan system informasi agar lebih mencapai tujuanya.

b. Pendekatan Perencanaan Terpilah

- 1) Adalah pendekatan perencanaan yang memperhatikan bagian-bagian kebijakan umum yang langsung terkait dengan unsur atau subsistem yang didahulukan.
- 2) Pendekatan perencanaan terpilah dalam lebih mudah dan realistis dalam mengimplementasikannya.

Perencanaan komunikasi juga memiliki lima hakikat didalam sebuah pelaksanaan, hakikat tersebut meliputi:

1. Perencanaan komunikasi sebagai proses, yang berarti untuk menggunakan pendekatan yang lebih rasional dan komprehensif.
2. Perencanaan komunikasi sebagai sebuah alur, yakni komunikasi yang dilihat sebagai bagian inti dari sebuah perencanaan nasional yang berkedudukan sama dengan perencanaan sektor lain.
3. Perencanaan komunikasi sebagai alih teknologi, yakni perencanaan komunikasi dapat menggunakan proyeksi berdasarkan perubahan-perubahan teknologi dibidang ICT (*Information, Communications, and Technology*) pada komunikasi.

4. Perencanaan komunikasi sebagai aktivitas ekonomi, yang diartikan melihat sejauhmana komunikasi dapat dilaksanakan dalam melaksanakanya program-program dengan memperhitungkan efisiensi biaya serta untuk keuntungan yang dapat diperoleh.
5. Perencanaan komunikasi sebagai evaluasi, yang dimaksudkan untuk memperoleh efektifitas hasil dari pelaksanaan program, umumnya digunakan untuk sebuah perbaikan atau perubahan dalam proses implementasinya tidak sesuaidengan rencana yang telah ditetapkan.

Perencanaan komunikasi membantu untuk konsisten membawakan dalam sebuah pesan untuk menyampaikan kepada target sasaran. Perencanaan komunikasi penting terhadap sebuah kesuksesan suatu organisai atau instansi. Perencanaan komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan.

3. Koordinasi

Komuniaksi, pengolah data, dan pengambilan keputusan akan bergerak dalam fungsi penentuan tujuan, pembentukan organisasi, penyusunan rencana, manajemen, pemimpinan, dan penilaian, sedangkan pada keseluruhan fungsi akan bergerak kegiatan koordinasi.

Menurut E.F.L Brech dalam Sedarmayanti (2018:96) koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya diantara para anggota itu sendiri.

Cara-cara untuk melakukan koordinasi menurut Sedarmayanti (2018:98), meliputi:

1. Pemberian langsung keterangan secara bersahabat. Tidak hanya keterangan mengenai pekerjaan, tindakan yang tepat harus diambil untuk menciptakan karena akan menghasilkan koordinasi yang baik.(informasi)
2. Berusaha agar pengetahuan dan penerimaan tujuan yang akan dicapai oleh anggota, individu tidak menuruti keinginan masing-masing dalam mencapai tujuan, tujuan itu bersifat tujuan bersama.(pengarahan)
3. Anggota didorong untuk bertukar pikiran, memberikan ide sebaik mungkin untuk menargetkan sasaran dan lain sebagainya.
4. Anggota diwajibkan untuk berpartisipasi dalam merumuskan sebuah sasaran agar dapat mengenai targetnya.(partisipasi)
5. Membina hubungan pribadi yang baik antara sesama karyawan.(Human Relation)
6. Manajer tidak diharuskan untuk menggunakan komunikasi formal, menggunakan komunikasi informal dengan para bawahan agar terciptanya hubungan yang baik.(komunikasi)

Pemerintahan desa menurut peraturan pemerintahan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2005 tentang desa menjelaskan penyelenggaraan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus

kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Sedangkan pemerintah desa atau disebut dengan nama lain menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa adalah Kepala Desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepala desa merupakan pemimpin yang menjalankan urusan pemerintahan desa, pembangunan, dan kemasyarakatan.

4. Pemerintahan Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asalusul yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Badan Permusyawaratan Desa merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintah desa, BPD dapat dianggap sebagai “parlemen”-nya Desa. Badan Permusyawaratan Desa merupakan lembaga baru di desa pada era otonomi daerah di Indonesia.

Anggota Badan Permusyawaratan Desa adalah wakil dari penduduk Desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang di tetapkan dengan cara

musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari ketua Rukun Warga, Pemangku Adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh pemuka masyarakat lainnya.

5. Partisipasi

Partisipasi adalah hal turut berperan serta di suatu kegiatan, keikutsertaan atau peran serta. partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan terus menerus dan aktif dalam pembuat keputusan yang dapat mempengaruhi kepentingan umum, Arnoff dan Novack, (Yusran, 2006 : 10). Partisipasi menurut Hernendes, (Yusran, 2006 : 10) adalah suatu hal yang sangat penting dalam pemerintahan demokratis, terutama dalam hal praktek pemerintahan daerah.

Partisipasi Badan Permusyawaratan Desa berarti istilah yang digunakan untuk menunjukkan keterlibatan Badan Permusyawaratan Desa, sebagaimana yang dimaksud dengan partisipasi dalam penelitian ini adalah partisipasi Badan Permusyawaratan Desa dalam pembangunan, yang berarti keterlibatan atau keikutsertaan Badan Permusyawaratan Desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan didalamnya menerima, memelihara dan mengembangkan hasil perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Adapun tugas, wewenang dan fungsi BPD sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 08 tahun 2001 tentang Pembentukan Badan Perwakilan Desa menyebutkan bahwa Badan Perwakilan yang terdiri atas pemuka-pemuka desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, mengadakan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa.

Tugas Badan Permusyawaratan Desa dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa. BPD berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Adapun wewenang Badan Permusyawaratan Desa adalah :

- a. Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa.
- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa.
- c. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa.
- d. Membentuk panitia pemilihan kepala desa.
- e. Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- f. Menyusun tata tertib BPD.

Hak Badan Permusyawaratan Desa adalah Meminta keterangan kepada pemerintah desa dan menyatakan pendapat.

Anggota BPD mempunyai hak:

- a. Mengajukan rancangan peraturan desa.
- b. Mengajukan pertanyaan.
- c. Menyampaikan usul dan pendapat.
- d. Memilih dan dipilih.
- e. Memperoleh tunjangan.

Sedangkan kewajiban anggota BPD yaitu :

- a. Mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-undang Dasar Tahun 1945 dan mentaati segala peraturan perundang-undangan.
- b. Melaksanakan kehidupan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.
- c. Mempertahankan dan memelihara hukum nasional serta keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia.
- d. Menyerap dan menampung , menghimpun dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat.
- e. Memproses pemilihan kepala desa.
- f. Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, kelompok dan golongan.
- g. Menghormati nilai-nilai budaya dan adat istiadat masyarakat setempat.
- h. Menjaga norma dan etika dalam hubungan kerja dengan lembaga kemasyarakatan.

Sedangkan menurut Heri, (2003 : 12) urgensi perspektif pembentukan BPD yaitu:

- a. Kehadiran BPD merupakan wahana, arena baru atau gelanggang berdemokrasi bagi masyarakat di tingkat desa.

- b. Sebagai jawaban kongkrit terhadap ke tidak berdayaan dan kelumpuhan intitusi-intitusi demokrasi formal di pedesaan (LMD) dimasa Orde Baru yang berlangsung secara tertutup, represi dalam setiap pemerintahan.
- c. Menumbuhkan kesadaran baru kepada warga desa akan hak-hak dan tanggung jawab sebagai warga Negara dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa, yang selama ini menjadi objek ketimbang subjek.

Apa yang digunakan Chaidir maupun Heri tentang urgensi dan perspektif pembentukan BPD diatas memang betul adanya. Kehadiran BPD sangat dinantikan kiprah dan partisipasinya, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 disebutkan bahwa salah satu kewajiban BPD adalah memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan cara menggali sumber potensi yang dimiliki oleh desa yang bersangkutan.

Kehadiran BPD pada umumnya khususnya di desa Air Putih merupakan tempat bagi masyarakat desa untuk menyampaikan aspirasinya tentang kebijakan-kebijakan pemerintah desa dalam pembangunan baik yang sudah di ambil maupun yang akan dilaksanakan.

Jadi setiap keputusan atau kebijakan yang diambil di desa tidak di monopoli atau di dominasi oleh pemerintah desa dalam hal ini kepala desa. Seperti ketika masih seperti LMD, masyarakat desa turut berpartisipasi dalam arti sebagai subjek dalam

melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya sebagai warga Negara dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa secara sadar.

Prinsip partisipasi pemerintahan desa termasuk didalamnya BPD tercermin dalam pasal 110 UU Nomor 22 tahun 1999 (Widjaya, 2003 : 195) dalam pasal ini ditetapkan bahwa "... Pemerintah kabupaten dan atau pihak ketiga yang merencanakan pembangunan bagian wilayah desa menjadi wilayah pemukiman, industry dan jasa wajib mengikut sertakan Pemerintah Desa dan BPD dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya". Jadi berdasarkan Undang-Undang tersebut bagi siapa saja yang akan merencanakan pembangunan di sekitar bagian wilayah desa harus mengikut sertakan pemerintah desa dan BPD dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan dimaksud.

Sejalan dengan hal itu Ndraha, (1997 : 104) mengungkapkan bagaimana pelaksanaan partisipasi, yaitu :

- a. Ikut serta dalam menyampaikan aspirasi masyarakat.
- b. Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain.
- c. Partisipasi dalam memperhatikan menyerap dan memberikan tanggapan terhadap informasi baik dalam arti menerima, mengiakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolak.
- d. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk dalam mengambil keputusan.
- e. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.

- f. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil perencanaan tersebut.

Dengan terbentuknya BPD maka masyarakat desa tidak ada hambatan lagi untuk menyampaikan aspirasi kepada wakil-wakil yang dipilihnya. Dengan demikian rakyat desa menjadi penentu pemerintahan desa yang akan dilaksanakan sendiri. Jadi tidak menjadi orang yang diperintah oleh atasan atau melaksanakan kepentingan-kepentingan pemerintah pusat atau pemerintah daerah atasan di desa tersebut.

5. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Dubois dan Miley (Wrihatnolo dan Riant 2007 : 116) mengemukakan dasar-dasar pemberdayaan antara lain meliputi :

- a. Pemberdayaan adalah proses kerja sama antar klien dan pelaksanaan kerja secara bersama-sama yang bersifat *mutual benefit*.
- b. Proses pemberdayaan memandang sistem klien sebagai komponen dan kemampuan yang memberikan jalan kesumber penghasilan dan memberikan kesempatan.
- c. Klien harus merasa dirinya sebagai agen bebas yang dapat memengaruhi.
- d. Kompetensi yang diperoleh atau diperbaiki melalui pengalaman hidup, pengalaman khusus yang kuat dari pada keadaan yang menyatakan apa yang dilakukan.

- e. Pemberdayaan meliputi jalan kesumber-sumber penghasilan dan kapasitas untuk menggunakan sumber-sumber pendapatan tersebut dengan cara efektif.
- f. Proses pemberdayaan adalah masalah yang dinamis sinergis, pernah berubah dan evolusioner yang selalu memiliki banyak solusi.
- g. Pemberdayaan adalah proses pencapaian melalui struktur-struktur parallel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh suatu proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses system sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Indonesia yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat, (Wrihatnolo dan Riant 2007 : 76).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses siklus terus menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagai pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumber

daya pembangunan di dorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan prikehidupan mereka. Prinsipnya masyarakat mengkaji tantangan utama pembangunan mereka lalu mengajukan kegiatan-kegiatan yang di rancang untuk mengatasi masalah ini.

Dengan hal tersebut, masyarakat memegang hak dan wewenang yang tinggi untuk menentukan kebutuhan pembangunan, ikut terlibat secara aktif dalam pembangunan dan mengontrol serta memperoleh fasilitas dari pemerintah. Disamping mendapatkan fasilitas dari pemerintah, masyarakat desa mempertahankan diri guna untuk kelangsungan hidupnya dan kebanyakan dari mereka adalah penghidupan bertani.

Dari sinilah mereka mendapat kehidupan perekonomian dengan menjual hasil pertanian. Dan penguatan posisinya masyarakat desa memiliki pemerintah desa (BPD) untuk dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan masyarakat (*community development*) adalah suatu proses yang menyangkut usaha diantaranya ; (1) usaha masyarakat dan pihak lain untuk meningkatkan kondisi social, ekonomi dan budaya, (2) usaha untuk meningkatkan integritas masyarakat kedalam suatu pola dan tatanan kehidupan yang lebih baik, (3) mengembangkan dan meningkatkan kemandirian dan kepedulian masyarakat dalam memahami masalah dikehidupannya, (4) mengembangkan fasilitas teknologi sebagai

langkah meningkatkan daya inisiatif, pelayanan masyarakat dan sebagainya, (Suharto, 2006 : 81).

Jadi pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan masyarakat dari keadaan kurang atau tidak berdaya menjadi punya daya dengan tujuan agar masyarakat tersebut dapat mencapai atau memperoleh kehidupan yang layak.

Pemberdayaan dalam pembangunan bukan sekedar tau akan dibangun tetapi masyarakat ikut berperan aktif dalam pembangunan tersebut. Hal ini akan menjadi saling membutuhkan atau kata lain simbiosis mutualisme jadi tidak ada kata yang dirugikan. Semuanya menyenangkan tanpa ada unsur-unsur keterpaksaan. Pembangunan indentik dengan pertumbuhan, bisa jadi pertumbuhan masyarakat sosial maupun pertumbuhan ekonomi dari segi pembangunan yang memadai guna keberlangsungan dalam kehidupan masyarakat desa.

Pengembangan masyarakat merupakan prese untuk menciptakan kemauan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat. Dimana pembangunan tidak hanya pembangunan fisik semata tetapi juga pembangunan ekonomi guna pemenuhan kebutuhan hajat hidup. Pembangunan yang dilakukan di Desa Air Putih adalah pembangunan fisik yaitu *retaining wall* guna penahan longsor jika sewaktu-waktu terjadi.

Masyarakat dapat diorganisasikan kedalam beberapa bentuk seperti organisasi kewilayahan yang luas, organisasi sektoral dan jaringannya atau aliansi dan koalisi.

Organisasi ini merupakan alat masyarakat untuk menyatakan kehendak mereka dan untuk mempengaruhi proses perubahan yang diinginkan.

B. Defenisi Operasional

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pemindaan pesan dari komunikator kepada penerima atau komunikan dalam proses tersebut terdapat unsur, konsep, proses, dan tujuan yang mesti dipahami dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia sebagai makhluk sosial.

2. Pembangunan

Pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, kelembagaan, pendidikan, teknologi dan budaya. Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan atau perbaikan (progress), pertumbuhan dan pemandangan.

3. Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan adalah komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan hingga penilaian terhadap pembangunan.

4. .Pemerintah Desa

Pemerintah Desa atau Pemdес adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.

5. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses menyeluruh suatu proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses system sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri, Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL DAN PEMBAHASAN
1	Adhi Iman sulaiman, Toto Sogito, Ahmad Sabiq (2016)	Komunikasi Pembangunan Partisipatif untuk Pemberdayaan Buruh Migran	Menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan partisipatif penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan desa.
2	Monica Aprilia (2018)	Perencanaan Komunikasi Pemerintah kota Payakumbuh Dalam Mempertahankan Kota Sehat Yang Berkelanjutan	Menunjukkan Bahwa untuk penyebaran pesan menggunakan komunikasi interpersonal, kelompok dan media komunikasi yang mana mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan kota Payakumbuh
3	L.V. Ratna Devi Sakuntalawati (2019)	Komunikasi Pembangunan Dalam Pendampingan Komunitas Peternak Sapi Perah	Menunjukkan bahwa interaksi antara pendamping dan komunitas membutuhkan model komunikasi memusat untuk melakukan kerjasama

Sumber: Google Candika, 2019

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Adhi Iman Sulaiman, Toto Sogito dan Ahmad Sabiq, 2016 dengan judul Komunikasi Pembangunan Partisipatif untuk Pemberdayaan Buruh Migran. Terdapat persamaan yakni seberapa penting pemerintah dan masyarakat sebagai partisipasi pembangunan dalam perencanaan, akan tetapi terdapat perbedaan yakni peneliti saat ini tidak melakukan penelitian terhadap pelaksanaan perubahan, Peneliti hanya melihat partisipasi masyarakat dalam perencanaan.

Penelitian berikutnya oleh Monica Aprilia (2018) dengan judul Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Mempertahankan Kota Sehat Yang Berkelanjutan. Terdapat persamaan dengan penelitian saat ini , yakni melihat perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah guna melakukan perubahan dikalangan masyarakat, dan tentu memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini. Yang mana penelitian saat ini menekankan kepada pembangunan guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

Untuk penelitian selanjutnya oleh L.V. Ratna Devi Sakuntalawati, 2019 dengan judul Komunikasi Pembangunan Dalam Pendampingan Komunitas Sapi Perah. Terdapat persamaan menggunakan komunikasi pembangunan untuk mengetahui komunikasi guna mendapatkan perubahan, akan tetapi pada penelitian saat ini peneliti lebih mendalami komunikasi pembangunan dalam perencanaan pembangunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran, sehingga tidak menekankan pada angka. Kualitatif mencoba mendalami rumusan masalah dan fakta-fakta dilapangan yang ada. Sugiyono (2018:9)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *potspotivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan tahapan yang berdasar dari pengamatan manusia dan faktor lainnya. Pengamat mengamati orang dilingkungan yang diteliti agar menimbulkan data yang bersifdat penggambaran sesuatu yang apa adanya dengan memberikan poin-poin pertanyaan tertulis mengenai masalah yang ada. Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut maka peneliti mengambil penelitian kualitatif karena untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana komunikasi

pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Air Putih dalam pembangunan infrastruktur *retaining wall*.

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Moleong (2006:67) mengemukakan pengertian subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi suatu tempat. Adapun subjek penelitian ini yang menjadi informan utama sebanyak tiga orang yang terdiri dari Tursiwan Kepala Desa Air Putih sebagai komunikator karena untuk menjalankan program pembagunan memerlukan komunikasi yang baik, Edi Suprianto S.Th Ketua BPD karena dalam perencanaan pembangunan perlu adanya koordinasi agar tercapai tujuan pembangunan dan Ridwan S.os sekretaris Desa Air Putih yang menjadi penanggung jawab pembangunan *retaining wal*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesagala sesuatu permasalahan yang dianggap penting berdasarkan penelitian atai kriteria penelilain atau kriteria tertentu dan memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Alwasilah:2003:115)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena peneliti melihat bahwa pemerintah Desa Air Putih kurang melakukan komunikasi dengan masyarakat terkait pemberdayaan pembangunan untuk masyarakat Desa Air Putih.

2. waktu Penelitian

Tabel 2.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE															
		Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan penyusunan																
2	Seminar																
3	Riset																
4	Penelitian lapangan																
5	Pengolahan dan analisa data																
6	Konsultasi dan bimbingan skripsi																
7	Ujian skripsi																
8	Revisi dan pengesahan skripsi																
9	Penggandaan serta penyerahan skripsi																

D. Sumber Data

Menurut Bungin (2007:122) dalam proses pengumpul data ada beberapa metode yang digunakan sesuai dengan jenis data yang di kumpulkan yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan dilakukan.

2. Data sekunder

Data Sekunder penelitian yang diperoleh di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Peneliti menggunakan data sekunder karena data yang didapatkan secara langsung sebagai penunjang. Seperti data perencanaan, pelaksanaan pembangunan infrastruktur hingga dokumentasi yang menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan focus penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada informan. Dalam hal ini BPD dan beberapa tokoh masyarakat dijadikan responden dalam wawancara.
3. Dokumentasi

Sebagian besar data yang tersedia berasal dari surat-surat tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Sifat utama dari data ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga menjadi peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah berlalu. Kumpulan data berbentuk tulisan dinamakan dokumen (Bungin,2007:125). Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah agar bentuk kegiatan ini dapat dipertanggungjawabkan orisinalitasnya.

F. Teknik Pemeriksaan keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi tidak bertujuan untuk mencari kebenaran tentang berapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang diteliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Denzim dalam Moleong, (2014:330) triangulasi di bedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, Patton dalam Moleong (2014:330). Membandingkan antara hasil pengamatan dan wawancara membandingkan dengan apa yang dikatakan. Sebelumnya peneliti telah mendapatkan data-data sehingga data tersebut dipertanyakan lagi pada teknik wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara bebeda. Triangulasi metode ini digunakan untuk mengecek informasi yang didapat dari pengumpulan data melalui metode observasi dengan metode wawancara. Apakah sumber data ketika observasi dan wawancara akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila menemukan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada yang bersangkutan.

3. Triangulasi Waktu

Mengumpulkan data melalui teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. (Sugiyono, 2019:368).

Maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber data, yang mana data tersebut dapat didapat dari pemerintah Desa, anggota BPD dan penanggung jawab pembangunan *retaining wall*.

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisa data yang akan dilakukan dengan menggunakan model interaktif. Analisis model interaktif menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2018:246).

1. Reduksi Data Berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, focus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran semakin jelas. Sehingga reduksi data memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.
2. Penyajian Data Setelah data direduksi, langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data.
Mencari bukti yang kuat untuk mendukung menjawab rumusan masalah yang sudah di tetapkan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Desa Air Putih

Desa Air putih merupakan lokasi transmigrasi dari luar daerah dan dalam daerah yang merupakan dari berbagai elemen masyarakat yang merupakan agenda besar negara Indonesia untuk membuka daerah yang masih sepi penduduknya. Seperti daerah lainya pembagian wilayah untuk transmigrasi banyak dijumpai di daerah Riau hampir 50 % penduduknya adalah pendatang yang didatangkan melalui program transmigrasi.

Desa air putih berada di wilayah Kecamatan LubukBatu jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Terletak pada ketinggian tanah pada permukaan laut \pm 400 M. Yang merupakan topografinya datar dengan memiliki suhu rata-rata 24-33 c. Memiliki curah hujan rata-rata 1500-2000 mm/tahun. Dengan luas 1648.40 Ha. Jarak desa keIbu kota Kecamatan Lubuk batu Jaya \pm 8.5 Km.jarak Desa Ke Ibu Kota Kabupaten \pm 60 Km.Jarak Desa ke Ibu Kota Provinsi \pm 250 Km. Desa Air Putih berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Air Hitam Kabupaten Pelalawan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kulim jaya
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Lubukbatu Tinggal
- d. Sebelah barat berbatasan dengan hutan Negara

2. Demografi

Desa Air Putih memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan dan di berdayakan dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Potensi desa Air Putih antara lain; memiliki jumlah penduduk 3592 jiwa, memiliki pasar desa, memiliki tanah kas desa, memiliki koperasi unit desa dan letak strategis yang berdekatan dengan PT Asian Agri dan berbatasan langsung dengan kabupaten pelalawan. Potensi ini belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh berbagai unsur di desa sehingga kesemuanya itu belum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penduduk masyarakat desa air putih memiliki masyarakat yang heterogen dari berbagai macam suku, seperti suku jawa, suku sunda, minang, melayu, batak. Suku jawa yang dominan sehingga kehidupan social dan budaya dan adat istiadat jawa yang mendominasi. Walaupun demikian masyarakat desa air putih menjunjung tinggi adat istiadat setempat yakni budaya melayu sebagai adat tempatan.

3. Anggaran Dana Desa Air Putih

Suatu pelaksanaan tentu memiliki sebuah perencanaan yang matang agar proses pelaksanaannya berjalan dengan efisien dan transparan/ desa Air Putih salah satu desa yang menggunakan dana APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Dana APBDes sendiri berjumlah sebagai berikut :

Tabel 3.4
APBDes Air Putih Tahun 2019

No	Pendapatan dan belanja Desa	Jumlah
1	Pendapatan Desa a. Dana Desa b. Alokasi Dana Desa c. Bagi hasil Pajak dan Retribusi	a. Rp. 822.751.000,- b. Rp. 585.689.000,- c. Rp. 31.445,000,-
2	Belanja Desa a. Bidang Penyelenggaraan pemerintah desa b. Bidang pelaksanaan pembangunan desa c. Bidang pembinaan masyarakat d. Bidang pemberdayaan masyarakat e. Pembiayaan	a. Rp. 549.429.700,- b. Rp. 847.951.000,- c. Rp. 87.891.000,- d. Rp. 5.653.000,- e. Rp. 51.039.700,-

Sumber : Arsip Pemerintah Desa Air Putih

Dana desa yang berjumlah Rp. 822.751.000,- menjadi pertanggung jawaban seorang kepala desa untuk melaksanakan program-program pembangunan yang ada di desa. Oleh sebab itu saat akan membangun *rantaining wall* desa, pemerintah diharuskan untuk melakukan perencanaan melalui sebuah forum diskusi bersama yang bernama Musrembangdes (musawarah Pembangunan Desa) agar pemilihan prioritas program dapat berjalan hingga menuju tahap pelaksanaannya.

1. Tugas pokok dan fungsi Kepala Desa Air Putih

Tugas pokok kepala desa Air Putih adalah menjalankan pemerintahan Desa sesuai dengan undang-undang, sebagai pelaksana pembangunan, pembinaan masyarakat dan memberdayakan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa Air Putih memiliki fungsi :

- a. Tata praja pemerintahan Desa, Penetapan peraturan-peraturan di Desa membina masalah pertahanan, membina ketentraman dan ketertiban masyarakat menjadi pelindung masyarakat, administrasi kependudukan dan penata wilayah.
- b. Membangun prasarana di pedesaan dan juga menjadi pembangun bidang pendidikan dan kesehatan.
- c. Melakukan sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga dan karang taruna.
- d. Sebagai pelaksana hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat sosio budaya, keagamaan dan ketenaga kerjaan.
- e. Menjalin hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya dengan sebaik mungkin.

Gambar 2.4
Kantor Kepala Desa Air Putih



Sumber: Dokumentasi Peneliti

B. Hasil Penelitian

Dengan berlangsungnya penelitian yang merupakan bantuan dari informan yang merupakan perwakilan dari pemerintahan Desa Air Putih dan juga tokoh masyarakat. Untuk memperoleh informasi yang peneliti butuhkan, peneliti melakukan wawancara kepada informan-informan yang mampu memberikan penjelasan secara mendalam sehingga tujuan penelitian ini dapat selesai dan tercapai.

Untuk sebuah penelitian, peneliti di tuntut untuk mendapatkan informasi yang jelas dan relevan. Informan merupakan seorang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

Table 4.4
Dafatar informan penelitian

No	Nama	Jabatan atau Status
1	Tursiwan	Kepala Desa
2	Ridwan S.os	Sekdes
3	Edi Suprianto, S.th	Ketua BPD

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan ketiga informan tersebut, peneliti mendapatkan berbagai macam informasi mengenai komunikasi pembangunan di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Dalam Pemberdayaan.

1. Komunikasi Pembangunan di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya

Komunikasi antara pemerintahan Desa dan masyarakat ataupun sebaliknya merupakan jembatan agar setiap pembangunan berkelanjutan dapat dirasakan oleh masyarakat. Pemerintah seharusnya menyampaikan kepada masyarakat apa yang seharusnya sampaikan kepada masyarakat apa yang akan dibuat agar semua orangnya menjadi selaras.

Dalam menyikapi APBN Dana Desa Air Putih. Pemerintah desa wajib untuk melakukan inovasi demi kesejahteraan masyarakat. Dana Desa diperuntukkan bagi seluruh masyarakat desa baik dibidang Pendidikan, Kesehatan, Pembangunan Infratraktur dan hal lainnya.

Untuk menjalankan dana desa perencanaan menjadi hal yang sangat penting demi mendapatkan program-program pembangunan yang dibutuhkan masyarakat. Pembangunan *retaining wall* di Desa Air Putih menjadi prioritas utama pada tahun 2019 agar tidak lagi terjadi robohnya jembatan-jembatan yang ada di Desa Air Putih yang mana jembatan-jembatan ini sebagai penghubung antar RW.

Seperti yang telah disebutkan bahwa kepala Desa tidak terlepas dari manajemen maupun manajerial maka kepala desa memerlukan perencanaan yang matang dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam perencanaan pembangunan *retaining wall* Desa peneliti bertanya kepada informan berupa; Bagaimana perencanaan yang dilakukan pemerintah desa Air Putih dalam pemberdayaan pembangunan Desa khususnya infrastruktur *Retaining Wall* (dinding tanah) ?

Kepala Desa Air Putih mengatakan:

“Pembuatan *Retaining Wall* berawal dari runtuhnya 5 jembatan yang ada di desa akibat abrasi dan setiap curah hujan tinggi hanya 2 rumah warga poros mengalami banjir akibat aliran air sungai tercemar limbah sampah plastik yang menyebabkan aliran air sungai tertutup dan naik kerumah warga. Desa Air Putih sangat membutuhkan dinding penahan tanah supaya pada saat curah hujan tinggi terjadi pemerintah desa tidak cemas akan terjadinya abrasi dan robohnya jembatan-jembatan baru yang sudah di bangun kembali. Oleh karena itu, kami meminta kepada pemerintah pusat untuk membangun *retaining wall* (dinding penahan tanah) di tepi sungai desa ini supaya aliran air lancar dan tidak terjadi abrasi. (Hasil wawancara dengan Bapak Tursiwan pada tanggal 26 Agustus 2021).

Ketua BPD Desa Air Putih mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya rapat yang dilakukan di kantor desa, kami anggota BPD mendengar isu-isu yang berkembang di masyarakat. Pada saat masyarakat menyampaikan aspirasinya kepada kami secara langsung meminta agar membenahi aliran sungai dan membangun jembatan-jembatan yang roboh akibat abrasi. Maka dibentuklah tim untuk mendengar aspirasi masyarakat desa agar kami dapat menyampaikan ke pemerintah desa”.

(Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprianto, S.th pada tanggal 24 Agustus 2021)

Kemudian Sekdes Desa Air Putih mengatakan:

“Awalnya masyarakat meminta jalan dan jembatan agar di bangun ulang karena sudah roboh keduanya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kalau tidak salah, kemaren setiap RW meminta perbaikan jalan. Akan tetapi dalam rapat tersebut dari masyarakat sepakat untuk membangun jembatan dan memperbaiki saluran sungai dan selokan agar tidak terjadi banjir di jalan utama desa pada saat musim hujan”. (Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan S.os pada tanggal 26 Agustus 2021)

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan dinding penahan tanah ini berawal dari inovasi desa. Perencanaan dilakukan pada saat dilaksanakannya musyawarah perencanaan pembangunan desa dan pemerintah desa melihat isu-isu yang menjadi *problem* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga pemerintah desa mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk membangun sebuah jembatan beton dengan dinding penahan tanahnya (*retaining wall*).

Kemudian dalam sebuah pembangunan tentu ada hambatan yang bisa mempengaruhi ketahap selanjutnya. Perencanaan yang baik dapat meminimalisir keterlambatan pelaksanaan program yang akan dilakukan.

Pertanyaan berikutnya, apa yang menjadi hambatan dalam pembangunan infrastruktur *retaining wall* (dinding penahan tanah)?

Bapak Kepala Desa Air Putih mengatakan:

“Hambatan yang terjadi pada saat pembangunan ini hanyalah factor alam, kita sebagai orang awam tidak bisa memngetahui kapan terjadinya hujan dan banjir itu kapan terjadinya. Yang kedua dengan masyarakat sendiri, masyarakat menyangka bahwa saat pembangunan jembatan dan dinding penahan tanah malah akan menyebabkan banjir di kebun sawit dan rumah warga sekitar. Banyak yang mengeluh baik secara langsung maupun tidak langsung terkait pembangunan ini”. (Hasil wawancara dengan Bapak Tursiwan pada tanggal 26 Agustus 2021)

Ketua BPD mengatakan:

“Kami juga mendapat laporan dari masyarakat bahwa pembangunan retaining wall ini terlalu berlebihan karena dengan jembatan beton seharusnya sudah kokoh tanpa adanya bangunan tambahan dinding penahan tanah dan pembangunanya jauh dari perumahan warga. Sehingga masyarakat yang rumahnya sering terkena banjir saat curah hujan tinggi mengatakan kepada kami tidak melihat dulu dimana akan letak yang tepat dibangunnya retaining wall ini mereka mengatakan seharusnya pembangunan ini di lakukan di sepanjang jalan poros desa bukan di jembatan yang sudah kokoh karna tebuat dari Beton”. (Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprianto, S.th pada tanggal 24 Agustus 2021)

Kemudian Sekdes Desa Air Putih mengatakan hal yang serupa:

“Hambatan yang terjadi pertama dari faktor alam kita semua warga desa pasti mengetahui pada saat itu sedang musim hujan dan pada saat pembangunan ini dilakukan hambatan dari faktor ketersediaan bantuan dana dari pemerintah, karena tidak mungkin pembangunan seperti ini di lakukan sekaligus secara keseluruhan karena akan memakan banyak biaya pembangunan sementara permintaan masyarakat untuk pembangun ini di laksanakan di jalan poros, itu

saja menurut saya yang menjadi hambatan dalam proses pembangunan saat itu”
(Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan S.os pada tanggal 26 Agustus 2021)

Kesimpulanya pemerintah desa mendapati hambatan yang terjadi berupa faktor alam yaitu curah hujan yang tinggi dan masih adanya *complain* dari masyarakat yang sering terdampak banjir di jalan poros desa. Dan terbatasnya bantuan dana desa dari pemerintah pusat untuk membangun *retaining wall* ini secara keseluruhan.

Kemudian pemerintah desa sangat membutuhkan peran masyarakat desa untuk memberikan aspirasinya dalam merencanakan kegiatan pembangunan karena semua masyarakat desa sebagai penerima manfaat dari semua pembangunan yang di laksanakan oleh pemerintah desa.

Kemudian pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara bapak kepala desa menanggapi pesan dari masyarakat dalam pembangunan *retaining wall*?

Bapak Kepala Desa Air Putih menjawab:

“kami tampung seluruhnya pada forum musrenbang desa, Jadi setiap program pembangunan infrastruktur desa pemerintah desa akan menyampaikan kepada masyarakat tentang evaluasi cocok atau tidaknya untuk melakukan pembangunan dinding penahan tanah ini” (Hasil wawancara dengan Bapak Tursiwan pada tanggal 26 agustus 2021)

Ketua BPD menyampaikan:

“Saat Musrenbang desa Pemerintah desa disini sebagai penilai apa saja yang layak dibangun dari aspirasi masyarakat di Desa” (Hasil wawancara dengan Bapak Edi Suprianto, S.th pada tanggal 24 agustus 2021).

Bapak sekdes Desa Air Putih:

“Pada saat di dilaksanakan musrenbangdes ada beberapa masyarakat yang menyampaikan aspirasinya dan pemerintah desa menyampaikan kepada masyarakat apa saja yang akan dibuat dan mengevaluasi bersama anggota BPD” (Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan S.os pada tanggal 26 agustus 2021)

2. Pemberdayaan Masyarakat dalam pembangunan

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintahan desa dalam pembangunan Desa Air Putih dengan pola pendekatan pengorganisasian guna dalam penguatan dan kelembagaan. Kegiatan ini pada dasarnya penguatan kemampuan organisasi yang telah ada dengan meningkatkan unsur; pengetahuan, keterampilan, dan sumberdaya yang ada termasuk didalamnya proses perguliran, manajemen, kemandirian kelompok, norma dan nilai yang dianut organisasi agar kegiatan kolektif menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam penerapan penguatan kelembagaan banyak dilakukan melalui pelatihan, keterampilan dan studi banding.

Kegiatan ini untuk menjamin bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan apabila mereka mampu mengelola sumber daya dengan baik. Keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya diarahkan untuk meningkatkan akses bagi individu maupun kelompok. Untuk dapat mencapai hal itu diperlukan berbagai upaya untuk memotivasi dalam bentuk anatara lain pengembangan sumber daya manusia.

C. Pembahasan Penelitian

1. Komunikasi Pembangunan Desa Air Putih Kecamatan Lubuk batu Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai komunikasi pembangunan Desa Air Putih kecamatan Lubuk Batu Jaya dalam pemberdayaan. Sesuai dengan sebutan desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Agar tercapainya sebuah keberhasilan dalam komunikasi, terdapat proses-proses komunikasi. Proses ini juga dikenal dengan elemen komunikasi yakni berupa komunikator, pesan, komunikan, saluran atau media, hambatan atau gangguan, umpan balik, situasi, dan efek.

- a. Komunikator

Komunikator adalah penyampaian informasi kepada komunikan. Pembangunan restainan wall desa ini, Kepala Desa menjadi pihak yang memprakarsai sebuah pembangunan yang ada dilingkung masyarakat. Kepala desa dapat memberi gagasan-gagasan kepada masyarakat agar tercapainya program-program yang berjalan di lingkungan desa.

- b. Pesan

Pesan adalah informasi yang ingin disampaina kepada komunikan dalam halini kepala desa kepada komunikan. Pada pemabangunan restainan wall desa ini,

kepala desa menyampaikan kepada masyarakat dan menyebarkan sebuah informasi pembangunan restainan wall desa di desa Air Putih. Pesan dapat berupa verbal maupun non verbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku majalah, memo sedangkan pesan verbal secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, telepon.

c. Komunikasikan

Komunikasikan merupakan penerima pesan dari komunikator. Komunikasikan pada pembangunan infrastruktur restainan wall desa ini yakni masyarakat desa Air Putih. masyarakat menjadi penerima pesan di pemerintah desa dalam sebuah proses pembangunan

d. Saluran atau Media

Media merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. pemerintah dapat menggunakan plakat dalam menyampaikan pesan pembangunan infrastruktur restainan wall desa. Pemerintah desa juga mengajak masyarakat untuk terlibat menggunakan pengeras suara agar masyarakat ikut dalam merencanakan pembangunan di desa.

Saluran atau jalan yang dialaluidari sipengirim pesan dengan si penerima pesan harus jelas agar apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat diterima dengan baik.

e. Hambatan atau Gangguan

Hambatan adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pemaknaan pesan yang komunikator sampaikan kepada masyarakat. Kurangnya informasi yang disampaikan oleh komunikator dalam pembangunan infrastruktur retaining wall desa menyebabkan masyarakat disinformasi sehingga proses pelaksanaan terjadi penundaan.

Hambatan yang dihadapi oleh komunikator bisa terjadi karena komunikator kurang berwibawa dihadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator. Kurang memahami latar belakang social dan budaya serta kurang memahami karakteristik komunikan. Karakteristik kemunikan dapat meliputi pendidikan, usia jenis kelamin. Serta yang menjadi hambatan kemunikasi satu arah.

f. Umpan balik/ *feedback*

Umpan balik merupan reaksi atau respon yang diberikan oleh komunikan untuk menanggapi pesan yang di terimanya. Dalam hal ini masyarakat memberikan pesan terima atai tidaknya karena masyarakat berfikir akan adanya dampak buruk bagi masyarakat disekitar pemabangunan infrastruktur retaining wall.

g. Situasi

Situasi merupakan keadaan ketika proses komunikasi sedang berlangsung. Pada saat penyampaian informasi pembangunan infrastruktur, komunikator

menyampaikan proses pembangunan pada saat ada acara di masjid maupun di musholah.

h. Efek

Hasil akhir dari proses komunikasi merupakan efek. Dalam hal ini efek yang didapat oleh masyarakat yakni dengan adanya infrastruktur baru yang berupa retaining wall agar masyarakat tidak lagi khawatir tanah longsor bila terjadi curah hujan yang cukup deras.

Nasution (2012:92) mengatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara serta teknik penyampaian gagasan dan ketrampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan di tuju kepada masyarakat luas, dengan tujuan agar masyarakat yang di tuju dapat memahami, menerima dan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan. Pembangunan infrastruktur retaining wall di desa Air Putih yang dilakukan oleh pemerintah desa yakni desa Air Putih secara sadar pembangunan infrastruktur tersebut akan menghapuskan ketidakadilan terkait dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama sarana prasarana.

Pembangunan infrastruktur merupakan pembantu utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat disebut sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibutuhkan agar berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg dalam Kodoatie 2009:9). Agar terjalin hubungan baik dengan masyarakat

dirasa sangat perlu dalam sebuah perencanaan sebuah pembangunan. Adisasmita (2013:121) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan pemberdayaan masyarakat dalam mengajak peran sertanya dalam kegiatan menyusun perencanaan dan melaksanakan proses pembangunan dan merupakan aktualisasi atas kesadaran dan kemauan masyarakat agar rela memberikan bantuannya terhadap pelaksanaan program pembangunan.

Dalam sebuah pembangunan tentu perlu dibutuhkan peran masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dengan adanya partisipasi masyarakat yang berperan dalam menyampaikan aspirasi tentu akan membuat pemerintah desa mudah dalam melakukan tugasnya. Pemerintah desa dapat mendengar saran-saran yang disampaikan oleh masyarakat tersebut. Pembangunan infrastruktur desa sendiri tidak terlepas dari peran masyarakat dalam menyampaikan aspirasi. Strategi pendekatan personal digunakan oleh pemerintah desa Air Putih dalam mengajak masyarakat untuk sama-sama ikut dalam menyampaikan aspirasinya pada saat musyawarah. Strategi partisipatori menurut AED(1985) dalam Harun dan Ardianto (2011) yakni strategi yang menggunakan prinsip penting dalam mengkoordinasikan untuk bekerja sama dalam komunitas dan perubahan pertumbuhan pribadi (*community and personal growth*).

Dalam hal partisipatori pemerintah Desa Air Putih bersama masyarakat berkolaborasi untuk menciptakan inovasi baru agar terwujudnya pemenuhan pembangunan yang berkeadilan. Dalam mengajak masyarakat agar ikut berperan serta dalam proses pembangunan infrastruktur pemerintah mengakomodasi seluruh

biaya musyawarah agar masyarakat masih merasa memiliki *sense of belonging dan sense of responsibility* suatu desa. Penyampaian gagasan, aspirasi dan sebagainya dari masyarakat menjadi bagian yang tidak terpisahkan antara pemerintah dengan masyarakatnya. Bagi pemerintah desa gagasan aspirasi dan sebagainya menjadi sebuah bahan evaluasi agar sebuah pembangunan dapat dirasakan oleh masyarakat

“Pemerintah desa waktu pembangunan jembatan dan retaining wall ini menyampaikan proses pembangunannya di rapat bulanan di kantor desa. Untuk melaksanakan pembangunan ini waktu itu anggota BPD Bapak Agung Jeny Albahar sebagai ketua yang menyampaikan ke beberapa tokoh masyarakat secara langsung termasuk untuk mencari orang yang bisa untuk bertukang dalam pengerjaan pembangunan ini” (Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan S.os pada tanggal 26 agustus 2021)

Dapat disimpulkan dalam pemberdayaan pembangunan (retaining wall) ini, proses pelaksanaannya diawali dengan mangajak masyarakat dengan menyampaikan pesan secara lisan untuk menjadi tukang dan berkoordinasi dengan Bapak Agung Jeny Albahar sebagai ketua bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Setelah itu, proses pelaksanaannya diumumkan pada saat rapat bulanan di kantor desa dan mengundang ketua RT/RW desa Air Putih.

Pembangunan yang dilaksanakan tidak lepas dari pemberdayaan sesuai dengan pendapat (Nani Machhendrawaty dan Agus Ahmad Safei 2001:42) secara leksikal pemberdayaan berarti penguatan yang artinya dapat disamakan dengan pengembangan. Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat yaitu memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa terkesan memaksakan hasil dari pada masukan saran dari beberapa tokoh masyarakat tanpa melihat pertimbangan

lain dalam pembangunan. Seharusnya pemerintah desa berupaya membentengi diri dalam hal komunikasi pembangunan terhadap desa dan warganya dengan mempertimbangkan sejauh mana kebutuhan akan pembangunan *retaining wall* itu sendiri ini adalah faktor yang perlu di garis bawah. Karena apakah cukup memerintah tukang secara lisan sementara pembangunan mengguguk anggaran Desa yang diperoleh dari APBD maupun APBN. Disini pentingnya komunikasi dua arah yang harus terjalin selama pemberdayaan pembangunan itu dilakukan.

Untuk dapat mencapai suatu keadaan yang lebih baik dari pada sekarang sudah tentu di perlukan suatu intensitas usaha. Suatu mentalitas yang menilai tinggi mutu memerlukan orientasi dari pada yang dihasilkan. Dimana pembangunan *retaining wall* terlaksana dengan baik tetapi hanya bertahan beberapa tahun saja dalam hal ini pembangunan *retaining wall* terkesan asal jadi.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa seharusnya dapat mengkoordinir kebutuhan yang lebih baik dari pada itu sehingga pembangunan *retaining wall* tidak terkesan asal jadi. Disini pentingnya komunikasi antar lintas warga karena suatu nilai dapat menghilangkan dasar dari rasa keamanan hidup kita.

Sejalan dengan defenisi umum pembangunan perubahan pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkunganyadan terhadap tujuan politiknya dan yang memungkinkan warganya memperoleh control yang lebih terhadap diri mereka sendiri. Inayatullah dalam (Zulkarimen Nasution 2012:28).

Pembinaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat. Berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi masyarakat akan sadar pentingnya dalam pemberdayaan.

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat dan martabat keluarga miskin adalah pembinaan masyarakat. Konsep ini menjadi sangat penting terutama karena memberikan perspektif positif terhadap orang miskin. Sehingga masyarakat yang kurang mampu tidak dipandang sebagai orang serba kekurangan dan objek penerima pelayanan belaka. Melainkan sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan yang dapat dimobilisasi untuk perbaikan kehidupannya.

Pemberdayaan atau pengembangan tepatnya penguatan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horizon pilihan masyarakat dalam hal ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, jadi masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan mengadakan pilihan.

Dengan kata lain pemberdayaan merupakan perubahan paradigma dimana ketidak mauan diubah menjadi kemauan sehingga menjadi kemandirian. Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pembinaan kelompok di dalam lingkungan kehidupan masyarakat termasuk individu-individu

yang mengalami masalah dalam berbagai aspek kehidupan. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam perubahan social yang berdaya, memiliki kekuatan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam pembangunan di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti atas dasar sebuah masalah yang di dapatkan peneliti dari komunikasi pembangunan infrastruktur *retaining wall* di desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Pemerintah Desa seharusnya menyampaikan pesan pembangunan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat masih memiliki rasa tanggung jawab dan rasa memiliki sebuah desa. Di dalam pembangunan infrastruktur, kepala Desa Air Putih menjadi komunikator pembangunan dengan cukup baik. Adapun komunikasi pembangunan infrastruktur retaining wall di desa Air Putih yakni:

1. Kemampuan kepala desa untuk mengajak masyarakat dengan menggunakan strategi partisipatori dan media agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan infrastruktur di desa.
2. Melakukan interaksi secara langsung dengan masyarakat jika ada masyarakat yang komplek akan pembangunan retaining wall desa tersebut dapat di jelaskan secara langsung.
3. Pemerintah desa menerapkan pendekatan perencanaan terpilah dengan cara menampung aspirasi masyarakat agar aspirasi masyarakat dapat menjadi sebuah program prioritas di Desa.

4. Masyarakat dan pemerintah Desa dapat melakukan komunikasi timbal balik yang berdampak akan sebuah pembangunan infrastruktur yang berguna bagi masyarakat.

Badan perwakilan desa merupakan lembaga perwakilan rakyat desa atau legislatifnya desa yang terdiri dari pemuka masyarakat desa kehadirannya merupakan wahana baru berdemokrasi bagi masyarakat ditingkat desa. BPD juga membuka kesadaran baru bagi masyarakat desa akan hak-hak dan tanggung jawab sebagai warga Negara dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa yang selama ini menjadi objek daripada subjek.

Guna penguatan kelembagaan maka perlu dilakukan pemberdayaan dalam pembangunan dalam hal ini BPD sebagai mediator atau penghubung antara perintah desa dan warga desa. Guna terbangunnya sinergitas. Antara perintah desa dan warga bukan sekedar pelayanan saja melainkan juga sebagai penunjang pembangunan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan. Peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Tingkatkan lagi pemahaman pengetahuan terhadap undang-undang dan peraturan-peraturan tentang pemerintahan desa yang sudah ada.
2. Laksanakan tugas fungsi, wewenang hak dan kewajiban semaksimal mungkin

3. Tingkatkan lagi sosialisai program kerja dan peraturan desa yang sudah dibuat dan ditetapkan kepada masyarakat desa
4. Tingkatkan lagi hubungan dengan pemerintah desa dan masyarakat
5. Tingkatkan hubungan kerja sama BPD dan dijadikan mitra bukan sebagai musuh.
6. Pahami dan laksanakan tugas fungsi wewenang dan kewajiban sebagai warga masyarakat desa. Dan patuhilah aturan yang telah ada.
7. Agar terwujudnya pembangunan infrastruktur yang berguna, kepala desa harus menjadi komunikator dan pelayan yang baik untuk masyarakat, serta mampu mengayomi hingga mampu untuk menerima kritik dan saran dari masyarakat.
8. Kepada pemerintah desa Air Putih lebih sering melakukan sosialisasi tentang pembangunan. Tidak hanya pembangunan infrstruktur desa saat ini saja. Akan tetapi setiap pembangunan kedepannya untuk peningkatan perkembangan pembangunan desa.
9. Pemerintah Desa Air Putih dalam memberikan pesan pembangunan dengan menggunakan media yang saat ini sudah bagus tetapi bila menggunakan media yang lebih modern seperti media sosial karena masyarakat saat ini sudah banyak menggunakan media sosial.
10. Diharapkan kepada masyarakat desa Air Putih diharapkan tetap pro aktif maupun ikut srta didalam setiap pembangunan guna meningkatkan

pembangunan di Desa Air Putih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena pembangunan yang dibuat tujuannya untuk masyarakat juga.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alwasilah, A. Chaedar. 2003. *Pokoknya kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Dunia Pustaka Jaya: Jakarta
- Andi Yusran, 2006, *Desa dalam bingkai pembangunan*, Suska Press
- Anas Sudijono, 1997, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Rajawali Press
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Putra Grafika: Jakarta
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. PT. Raja Grafindo: Jakarta
- Dirjen PUOD, 1994, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Bagi Kepala Desa dan Kepala Kelurahan*, Depdagri
- Harun, Rochajat & Ardianto. Elvinaro. 2021. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Heri, Zulfan, dkk 2003, *Parlemen Desa Membangun Demokrasi dari Bawah*, Unri Press
- Hikam A.S. Muhammad, 1999, *Politik Kewarganegaraan Landasan Redemokrasi di Indonesia* Erlangga Jakarta

Judistira K Garna. 2000. *Penelitian dalam ilmu pemerintahan Primaco Akademika*
Bandung

Kodoatie, J. Robert. 2005. *Pengantar Managemen Infrastruktur*. Pustaka Pelajar
Yogyakarta

Machendrawaty, Nanih dan Safei Agus Ahmad. 2001. *Pengembangan Masyarakat
Islam*, Remaja Rosdakarya Bandung.

Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Roskarya:
Bandung

Nasution Zulkarimen. 2012. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan
Penerapannya*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta

Ndraha. Talizuhu, 1997 *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan masyarakat
tinggal landas*, Rineka Cipta Jakarta

Nurman. 2015, *Strategi Pembangunan Daerah*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta

Sedarmayanti. 2018. *Komunikasi Pemerintahan*. PT Refika Aditama: Bandung

SIASAT. 2001. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial No.10 Th 2001*, UIR Pekanbaru

Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta:
Bandung

Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta:

Bandung

Suharto. 2006. *Perencanaan Pembangunan Desa*. Kementrian Desa, Pembangunan

Desa Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia: Jakarta Pusat

Wrihatnolo, R. Randy dan Riant Nugroho Dwidjoto 2007, manajemen pemberdayaan

sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat, Gramedia

Jakarta

Zulkarimen, *Komunikasi Pembangunan*, Pengenalan dan Penerapannya, PT.Raja

grafindo Jakarta



Jurnal:

Aprilia, Monica. 2018. Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Mempertahankan Kota Sehat Yang Berkelanjutan. *JOM VISIT*. 5 (1): 1-11

Imam, Adhi S, dkk. 2016 Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Pemberdayaan Buruh Migran. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*. 13 (2): 233-252

Sakuntalawati, L.V Ratna Devi, 2019. Komunikasi Pembangunan Dalam Pendampingan Komunitas Peternak Sapi Perah. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17 (2): 200-204

Dokumen Lain:

Pemerintah Desa Air Putih

UUD RI No 6 Tahun 2014 Tentang Desa